



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 13/12/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 31/12/2023

A. Saeful Bahri¹
 Napsin²
 Zaenal Abidin³
 Agus Gunawan⁴
 Muh Irfan Ali⁵

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEPERIBADIAN GURU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran Muhammadiyah dalam mengembangkan kompetensi pedagogic dan kepribadian guru. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dan komprehensif. Hasil telaah berbagai sumber informasi menunjukkan bahwa Muhammadiyah sudah berkontribusi dalam pengembangan kualitas dan kompetensi guru dengan menerbitkan aturan, arahan, buku dan pedoman lain secara normatif seperti Buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Pada kompetensi pedagogik, Muhammadiyah membuat pedoman terkait pembinaan guru, seleksi calon, serta keikutsertaan guru dalam merancang pembelajaran. Kemudian dalam aspek kompetensi kepribadian secara khusus corak guru Muhammadiyah harus sesuai dengan Buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) secara normatif, selain itu untuk memperkuat kepribadian guru maka dilaksanakan program pembinaan Kepribadian yang Berorientasi Ketaatan Pada Norma Agama, dan Program Pembinaan Baitul Arqom dengan harapan upaya-upaya tersebut dapat membentuk kompetensi guru dan kader Muhammadiyah.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pedagogik, Kepribadian, Muhammadiyah, Pendidikan Islam

Abstract

This research aims to discuss the role of Muhammadiyah in developing pedagogical competence and teacher personality. This research was prepared using a literature study approach by collecting various sources of relevant and comprehensive information. The results of the analysis of various sources of information show that Muhammadiyah has contributed to developing the quality and competence of teachers by publishing regulations, directions, books and other normative guidelines such as the Muhammadiyah Community Islamic Life Guidebook (PHIWM). In terms of pedagogical competence, Muhammadiyah creates guidelines related to teacher training, candidate selection, and teacher participation in designing learning. Then, in the personality competency aspect, specifically, the style of Muhammadiyah teachers must be in accordance with the Muhammadiyah Community Islamic Life Guidebook (PHIWM) normatively. Apart from that, to strengthen the teacher's personality, a personality training program is implemented which is oriented towards adherence to religious norms, and the Baitul Arqom Development Program with the hope of These efforts can shape the competence of teachers and Muhammadiyah cadres

Keywords: Teacher Competence, Pedagogic, Personality, Muhammadiyah, Islamic Education

¹ STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung
 asepsaefulbahri53@gmail.com

² STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung
 napsin69@gmail.com

³ Fakultas Teknik, Universitas Pasundan Bandung
 abidinzaenal322@gmail.com

⁴ STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung
 tubagusaryawiguna73@gmail.com

⁵ STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung
 muhirfanali16@gmail.com

PENDAHULUAN

Misi amal ma'ruf nahi munkar yang dibawa oleh Muhammadiyah berdasarkan Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 104 (Muis, 2021). Kemudian diejawantahkan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai mujadid Islam Indonesia, dengan membentuk Amal Usaha Muhammadiyah yang dalam pandangannya bersifat holistik atau integralistik (Agham 2012). Amal Usaha bidang pendidikan merupakan jalur perjuangan pertama yang dipilih oleh KH. Ahmad Dahlan yang menunjukkan bahwa aspek pendidikan menjadi pondasi terpenting dalam perkembangan masyarakat islam (Muis, 2021). Hingga kini terdapat 17 subsistem amal usaha Muhammadiyah yang mencakup seluruh aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara berdasarkan Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 3.

Sekolah Muhammadiyah menekankan pendidikan agama sehingga kurikulum yang diterapkan berbeda dengan sekolah negeri lainnya. Kepeloporan Muhammadiyah dalam memperjuangkan islam dibidang pendidikan menghasilkan 3.334 sekolah SD, SMP, SMA dan SMK yang tersebar diseluruh provinsi di Indonesia (Darmawan, 2022). kualitas peserta didik yang akan diluluskan setiap tahun oleh sekolah Muhammadiyah menjadi tanggung jawab guru (Amri et al, 2019; Danim, 2012). Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa menuju keutuhan warga negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Seorang guru harus memiliki komitmen dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, agama, takwa, dan akhlak mulia (Darmadi, 2016; Ma'arif, 2018). Selain itu guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni untuk seorang pendidik yang dapat mempengaruhi kualitas siswa (Alfurqan et al. 2019; Davis 2017; Fajriana & Aliyah 2019).

Proses belajar mengajar merupakan transfer intelektual sehingga guru harus memiliki kompetensi pedagogis yang dapat dibuktikan dengan sertifikasi kemampuan yang relevan (Bahrissalim & Fauzan 2018; Rony & Jariyah 2020). Selain itu proses belajar mengajar yang terjadi berulang setiap hari memungkinkan siswa untuk meniru kepribadian dan menjalin ikatan emosional antara guru dan siswa. sehingga terjadilah pembentukan karakter yang baik (Badriah et al, 2020; Hasanah 2021). Seorang pendidik atau guru di sekolah Muhammadiyah harus paham dan melaksanakan konsep dan etos sebagai pendidik Muhammadiyah.

KH. Ahmad Dahlan sebagai seorang pendidik menunjukkan sikap berkepribadian unggul dan jiwa besar, hal ini seharusnya menjadi tujuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru Muhammadiyah (Setyawan, 2015). Kompetensi merupakan perwujudan dari wawasan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam rangka mencapai pendidikan dan tujuan pembelajaran (Hasibuan, 2019; Toom et al., 2015). Wawasan, keterampilan dan keahlian dikuasai oleh guru telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perkembangan kognitif, perilaku afektif dan psikomotorik (Ilmi et al., 2021; Ma'arif, 2018). Beliau juga mengemukakan pendapatnya tentang seseorang yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik akan dapat mencapai kebesaran kehidupan di dunia dan juga di akhirat (Sasmita & Arqam, 2022).

Tujuan pendidikan Muhammadiyah dapat dicapai jika guru memiliki kompetensi yang baik sebagai seorang pendidik, kompetensi guru terdiri dari empat aspek yaitu pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional (Jamil, 2014). Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diperjelas oleh permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru.

Secara keilmuan penelitian tentang kompetensi guru sudah banyak ditulis seperti strategi pengembangan kompetensi guru oleh madrasah Oktiasari et al., (2021), lebih lanjut penelitian tentang kompetensi kepribadian guru Muhammadiyah diteliti oleh Sasmita dan Arqam (2022) yang dilatar belakangi oleh hilangnya nilai agamis yang diperlihatkan guru dan komitmen guru dengan norma-norma keislaman yang kurang. Sehingga menciptakan karakter yang jauh tidak mencerminkan kepribadian islami guru yang baik. Selain itu di daerah banyak anggota bahkan pengurus persyarikatan yang malah tidak menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah karena merasa kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru dan lingkungan sekolah menghambat pengembangan bakat dan minat siswa. oleh karena itu organisasi harus hadir menunjukkan eksistensinya (Sudin, 2019). Penelitian terdahulu hanya menelaah peran dan proses pembentukan kompetensi dengan subjek penyelenggara sekolah, selain itu penelitian lain membahas kompetensi guru Muhammadiyah hanya pada 1 aspek kompetensi guru. namun secara keilmuan dibutuhkan penelitian yang membahas beberapa aspek dalam kompetensi guru yaitu pedagogik dan kepribadian. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk membahas sejauh mana Muhammadiyah sebagai organisasi hadir dalam mengembangkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan kepribadian di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis riset kepustakaan karena sumber data utama dalam penelitian ini yaitu dengan menelusuri jurnal, berita, buku dan literatur lain yang relevan (Sugiyono, 2019). Riset kepustakaan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk menjawab persoalan penelitian. Penulis menelusuri teori dan konsep-konsep tentang kompetensi guru melalui buku-buku terkait kompetensi guru, serta Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Selain itu untuk menjawab peran Muhammadiyah dalam mengembangkan kompetensi guru yaitu berdasarkan buku berkaitan dengan falsafah pendidikan Muhammadiyah, serta produk-produk pimpinan pusat Muhammadiyah seperti Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-47, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah hingga aturan terkait tugas, pokok dan fungsi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah serta Forum Guru Muhammadiyah. Ditambah juga dengan penelusuran studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan islam aspek guru yang dilakukan oleh Muhammadiyah secara luas. Teknik analisis data ini menggunakan analisis data interaktif yaitu dengan melalui tahapan reduksi, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Suyanto & Jihad, 2013). Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Jamil, 2014).

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyudi, 2012).

Lebih lanjut dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Perancangan pembelajaran, 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. 6) Evaluasi hasil belajar. 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Untuk mencapai harapan tersebut maka Muhammadiyah melalui majlis pendidikan dasar dan menengah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru muhammadiyah yaitu antara lain.

Seleksi Calon

Dalam hal ini Muhammadiyah membuat aturan seleksi penerimaan guru pada setiap calon guru yang berminat untuk mengajar di sekolah Muhammadiyah harus memiliki keahlian dan kemampuan yang dapat diandalkan. Dalam hal ini Muhammadiyah menerapkan aturan supaya setiap guru yang mengajar sudah menyelesaikan jenjang sarjana sehingga memiliki kualitas keilmuan yang dapat diaplikasikan dalam melaksanakan kewajibannya (Muis, 2021).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa guru-guru Muhammadiyah merupakan insan-insan yang memiliki wawasan dan kecakapan dalam mengajar hal ini sesuai dengan indicator kompetensi pedagogik dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan yaitu Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), Pemahaman terhadap peserta didik. Jika indikator tersebut dapat terpenuhi maka guru dapat memaksimalkan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Jamil, 2014).

Menurut pengamatan peneliti, Muhammadiyah di daerah khususnya Provinsi riau merekrut guru secara umum berdasarkan kompetensi pedagogik yaitu berdasarkan ijazah sarjana. Sehingga guru yang di rekrut bukan hanya dari kalangan kader Muhammadiyah yang memahami pedoman hidup warga Muhammadiyah. Sehingga kepribadian guru belum tentu sesuai dengan pandangan hidup kepribadian Muhammadiyah. Seharusnya setiap unit amal usaha Muhammadiyah khususnya sekolah Muhammadiyah dapat meningkatkan kualitas seleksi terhadap guru yang benar-benar sesuai dengan kompetensi yang di harapkan Muhammadiyah.

Keikutsertaan dalam Merancang Pembelajaran

Keikutsertaan guru dalam merancang pembelajaran dapat dilihat dalam proses pembuatan silabus, RPP dll. Selain itu pembuatan pedoman pembelajaran yang dirumuskan oleh dikdasmen juga melibatkan unsur guru dalam merumuskan pedoman tersebut. Selain itu guru dapat membuat program kegiatan sekolah dengan penggunaan laptop, Komputer/infokus penunjang Proses Belajar Mengajar dan penggunaan audio visual dapat menggairahkan siswa dengan harapan dibuatnya program tersebut agar Proses Belajar Mengajar mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan mutu pendidikan. Guru dapat dilibatkan dalam bidang perencanaan sebagai berikut, yaitu: a) Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran b) Pembagian tugas mengajar c) Menyusun program mengajar dan kalender sekolah d) Menyusun kebutuhan guru dan kelengkapan pelajaran e) Mengadakan rapat guru f) Memeriksa keuangan sekolah g) Mengadakan supervisi kelas (Rosita & Khairuddin, 2016).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa guru-guru Muhammadiyah merupakan insan-insan yang memiliki wawasan dan kecakapan dalam mengajar hal ini sesuai dengan indicator kompetensi pedagogik dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan yaitu Perancangan pembelajaran dan Pemanfaatan teknologi pembelajaran (Daryanto, 2013). Dalam hal ini elemen penting dalam Muhammadiyah berorganisasi seperti majlis dikdasmen hingga kepala sekolah sebagai pimpinan dan manajer di sekolah Muhammadiyah (Safrudin & Anshory, 2018).

Menurut pengamatan peneliti, pimpinan sekolah-sekolah di daerah khususnya Provinsi Riau tidak semua yang mengikutsertakan guru dalam perencanaan-perencanaan dan pengambilan keputusan vital. Guru hanya diberikan tugas untuk membuat perencanaan alat ajar seperti RPP, silabus dll. Sedangkan seperti keuangan sekolah atau pengadaan buku, alat peraga dll tidak diikutsertakan. Hal ini secara tidak langsung dapat menghambat kompetensi pedagogik guru dalam mengajar di kelas karena minimnya dan ketidaksesuaian sarana dengan kebutuhan guru.

Pembinaan

Mengenai program peningkatan kemampuan profesional guru dalam setiap program kerjanya dan juga adanya upaya pembinaan tenaga kependidikan melalui program supervisi (Purnawanti et al., 2016). Muhammadiyah melalui majlis dikdasmen dan kepala sekolah juga melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan kompetensi profesional (pedagogik) guru tersebut antara lain dengan pelatihan atau penataran, workshop, seminar, darul Arqam bagi guru hingga bimtek peningkatan kompetensi guru di Sekolah Muhammadiyah (Firmadani, 2021).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa guru-guru Muhammadiyah merupakan insan-insan yang memiliki wawasan dan kecakapan dalam mengajar hal ini sesuai dengan indicator kompetensi pedagogic dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan yaitu Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran) yang dapat meningkatkan Pemahaman terhadap peserta didik. Mencitakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis hingga mampu melakukan Evaluasi hasil belajar siswa (Mulia 2020). Dalam hal ini elemen penting dalam Muhammadiyah berperan seperti majlis dikdasmen hingga kepala sekolah sebagai pimpinan dan manajer di sekolah Muhammadiyah.

Pembinaan-pembinaan yang di lakukan sekolah Muhammadiyah di daerah khususnya provinsi riau sudah cukup baik namun tidak semua guru yang dapat ikut serta dalam kegiatan pembinaan-pembinaan

tersebut. kemudian sekolah Muhammadiyah sendiri jarang yang mampu mengadakan pembinaan terhadap guru karena terbatasnya dana, sarana dan prasarana.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut (Rusydi, 2016) .

Menurut Permendiknas No.16/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Jamil, 2014).

Afandi menjelaskan bahwa setiap guru harus memiliki nilai kesalehan pribadi, makna sekeh sebenarnya bukan hanya baik dalam arti hubungan dengan sesama manusia, akan tetapi juga mengandung makna hubungannya dengan dirinya, alam semesta, dan Tuhan. Seorang guru harus menjaga kebaikan dirinya dengan mengembangkan sikap dewasa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi siapa saja sehingga kewibawaan akan tumbuh pada dirinya, ketika aspek itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan sendirinya akan menjadi kebaikan bagi sesama manusia dan alam semesta. Betapa mulia dan strategisnya kedudukan guru dalam tataran normatif. Di samping itu, Guru Muhammadiyah juga harus memahami wawasan keagamaan Muhammadiyah apa pun mata pelajarannya (Sasmita & Arqam, 2022).

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa kepribadian pada prinsipnya merupakan susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata) (Syahrul & Nurmayanti, 2019). Kondisi ideal karakter pada sekolah Muhammadiyah belum menunjukkan hal yang menyakinkan sebagaimana digariskan dalam Buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah karena kondisi di lapangan tentang kepribadian guru sekolah Muhammadiyah pada umumnya menunjukkan adanya penurunan, beberapa guru datang terlambat, pulang tidak sesuai jadwal, sering menitipkan tugas mengajar kepada guru lain dengan menugaskan siswa untuk mencatat, dan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Realitas di lapangan juga menunjukkan tidak sedikit guru yang tidak mencerminkan peran strategisnya sebagai guru, bahkan jauh dari garis jati diri keguruannya.

Hal ini terlihat dari adanya perilaku yang kurang moralis, kepribadian yang tidak sewajarnya, landasan penguasaan norma-norma agama yang lemah dan sejumlah patologi sosial lainnya tidak jarang di temukan. Oleh karena itu, perlu adanya pengendali yang dapat menanggulangi masalah kemerosotan moral ini. Pembentukan karakter guru sebagai pendidik melalui penanaman nilai bagi siswa akan lebih efektif jika mereka berada dan berhubungan dengan organisasi di mana guru mengabdikan dirinya sebagai seorang guru. Organisasi yang dimaksud dalam hal ini adalah persyarikatan Muhammadiyah sebagai sebuah lembaga yang menaungi sekolah-sekolah Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen).

Guru Sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari warga persyarikatan Muhammadiyah yang bekerja di AUM pendidikan untuk sangat ini sangat memerlukan pedoman kehidupan yang bersifat panduan dan pengayaan dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kehadiran buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam pembinaan dan penguatan karakter dalam rangka pembentukan kepribadian guru sekolah Muhammadiyah (Herdiyanto & Sriyanto 2020).

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018).

Kepribadian guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pengajaran di kelas dan yang terpenting adalah dalam mengubah perilaku siswa. Setiap guru harus memiliki kepribadian yang positif dan unggul sebagai syarat mutlak dari profesi yang diembannya, karena kepribadian guru yang termanifestasi dalam bentuk sikap dan perilaku menjadi poin penting keberhasilan mendidik siswa (Herdiyanto & Sriyanto, 2020).

Penjelasan Buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan kepribadian guru sekolah Muhammadiyah adalah kepribadian yang penyayang dan berakhlak mulia yang memiliki etos kerja Islami dengan komitmen yang istiqomah dalam rangka menciptakan budaya religious, membentuk karakter siswa dan pengembangan sekolah Muhammadiyah serta menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah berperan dalam meningkatkan kepribadian guru sesuai dengan buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Bentuk program pembinaan sbagai berikut:

Program Pembinaan Kepribadian yang Berorientasi Ketaatan Pada Norma Agama

Sholat berjamaah pada jam sekolah selain itu penunjukan sebagai khotib, imam dan pengisi siraman rohani tarawih baik pada bulan Ramadhan maupun kajian lainnya. penugasan secara langsung ini, memberikan kesadaran bagi guru akan pentingnya menjalankan syariat agama Islam sebagai ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan muhammadiyah menyadari betapa pentingnya memberikan pengalaman tentang kewajiban menjalankan syari'at kepada guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya. Bentuk penugasan seperti ini dapat dipandang sebagai pembinaan *on the job training*. Selain itu dapat terlihat beberapa pimpinan muhammadiyah tingkat daerah maupun cabang juga memberikan pembinaan agama seperti Program pembinaan Kursus/Tahsin al-Qur'an, Program pembinaan Kursus/Tahsin al-Qur'an, Program pembinaan Pelatihan Motivasi (*Motivation Training*), bahkan Program pembinaan melalui bimbingan (*Counseling*) (Wahrudin & Mukhibat, 2017).

Berdasarkan pengamatan peneliti, penyelenggaraan program yang sejenis sudah dilakukan dengan baik seperti pembinaan tahsin, menunjuk guru sebagai kotib jum'at, imam dan penceramah sholat tarawih bulan Ramadhan dll. Namun untuk pelatihan motivasi ataupun bimbingan konseling bagi guru hanya dilaksanakan oleh sekolah atau daerah yang sudah maju saja.

Program Pembinaan Baitul Arqom

Baitul Arqom sebagai sarana pembentukan karakter kepribadian guru dan karyawan di Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang dilaksanakan setiap tahun. Pada tahun ini dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai sehingga juga sebagai sarana membentuk budaya kerja yang lebih baik dalam menyambut tahun ajaran baru. Kegiatan ini diisi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) setempat sebagai persyarikatan pemilik sekolah. Persyarikatan dalam memberikan pembinaan agar guru dan karyawan mampu memiliki kompetensi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta meningkatkan etos kerja (Wahrudin & Mukhibat, 2017). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Dalam hal ini persyarikatan (pemerhati) bertindak sebagai mentor yang bertanggungjawab terhadap guru dan karyawan dalam meningkatkan kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Seorang mentor merupakan pekerja yang lebih berpengalaman dan bertugas membimbing pekerja yang baru dalam belajar tentang pekerjaannya (Wahrudin & Mukhibat, 2017).

Persyarikatan sebagai pemilik sekolah berkewajiban memberikan pembinaan terhadap sumber daya manusia di lembaga tertentu dengan melaksanakan Mentoring. Hal ini bertujuan agar setiap lembaga dapat selaras dan sejalan dengan maksud dan tujuan persyarikatan. Praktek Mentoring yang dilaksanakan di Sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah bentuk mentoring secara berkelompok. Dalam hal ini persyarikatan sebagai Pembina dan guru karyawan sebagai terbina. Pembinaan kompetensi kepribadian melalui 6 (enam) bentuk kegiatan, yaitu: 1) Sholat berjamaah (*on the job training*) yang berorientasi ketaatan pada norma agama dan menjadi teladan, 2) Baitul Arqom Guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berorientasi pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta meningkatkan etos kerja melalui, 3) Kursus/Tahsin al-Qur'an yang berorientasi

pembinaan kompetensi kepribadian yang taat menjalankan norma agama serta menjadi teladan bagi peserta didik, 4) Sholat Tahajud Berjamaah, yang berorientasi kpeningkatan kompetensi guru dalam membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya serta menjadi teladan bagi peserta didik. 5) Pelatihan Motivasi (*Motivation Training*) yang berorientasi pada pribadi yang mantap, stabil, adil dan bijaksana serta memiliki etos kerja dan tanggungjawab, 6) bimbingan (*Counseling*) yang berorientasi pada pribadi yang jujur, dan bertanggungjawab (Wahrudin & Mukhibat, 2017).

Hal-hal diatas yang biasanya dilakukan oleh Muhammadiyah pada tiap Jenjang/tingkatan baik daerah maupun Cabang bahkan Ranting Muhammadiyah yang menaungi sekolah-sekoad Muhammadiyah setempat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Muhammadiyah berperan langsung mengembangkan kompetensi Kepribadian Guru Muhammadiyah. Pelaksanaan baitul arqam seharusnya dapat dilaksanakan minimal satu tahun sekali oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (Sutiyani et al. 2022). Hal ini dilakukan supaya setiap guru Muhammadiyah dapat mengikuti baitul arqam. Sehingga kompetensi dan kepribadian guru dapat selaras dengan kepribadian Muhammadiyah (Sasmita & Arqam, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian Muhammadiyah merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh seluruh guru yang bekerja di seluruh sekolah Muhammadiyah. Hasil telaah berbagai sumber informasi menunjukkan bahwa Muhammadiyah sudah berkontribusi dalam pengembangan kualitas dan kompetensi guru dengan menerbitkan aturan, arahan, buku dan pedoman lain secara normatif seperti Buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Pada kompetensi pedagogik, Muhammadiyah membuat pedoman terkait pembinaan guru, seleksi calon, serta keikutsertaan guru dalam merancang pembelajaran. Kemudian dalam aspek kompetensi kepribadian secara khusus corak guru Muhammadiyah harus sesuai dengan Buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) secara normatif, selain itu untuk memperkuat kepribadian guru maka dilaksanakan program pembinaan Kepribadian yang Berorientasi Ketaatan Pada Norma Agama, dan Program Pembinaan Baitul Arqom dengan harapan upaya-upaya tersebut dapat membentuk kompetensi guru dan kader Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agham, Noor Chozin. 2012. *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: Uhamka Press.
- Alfurqan, A., M. Tamrin, Z. Trinova, And Z. Zuhdiyah. 2019. "The Problematics Of Islamic Religious Education Teacher In Using Of Instructional Media At Sd Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan." *Al-Ta Lim Journal* 26(1):56–64. Doi: <https://doi.org/10.15548/Jt.V26i1.526>.
- Amri, M., S. Saharuddin, And L. O. I. Ahmad. 2019. "The Implementation Of Islamic Education: The Process Of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) For Madrasah Tsanawiyah Students." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 4(1):117–25. Doi: <https://doi.org/10.24042/Tadris.V4i1.4070>.
- Badriah, L., E. S. Pratiwi, And M. Yusuf. 2020. "Strengthening Character Education Through The Implementation Of Madrasah's Culture: A Study At State Islamic Primary School 1 Bantul." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6(1):37–38. Doi: <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V6i01.2207>.
- Bahrissalim, B., And F. Fauzan. 2018. "Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13(1):25–52. Doi: <https://doi.org/10.21043/Edukasia.V13i1.2779>.
- Danim, P. D. S. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darmadi, H. 2016. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13(2):161–74. Doi: <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V13i2.113>.
- Darmawan, Rizky. 2022. "Ini Jumlah Sekolah Milik Muhammadiyah Diseluruh Indonesia." *Sindo News*.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Davis, J. R. 2017. *Classroom Management In Teacher Education Programs*. Berlin: Springer.
- Fajriana, A. W., And M. A. Aliyah. 2019. "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2):246–65. Doi: <https://doi.org/10.31538/Nzh.V2i2.324>.

- Firmadani, Fifit. 2021. "Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(2):192–207.
- Hasanah, N. 2021. "The Role Of Madrasah Ibtidaiyah In Building Student Characters In The Era Of The 4.0 Industrial Revolution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):310–19. Doi: <https://doi.org/10.31538/Nzh.V4i2.1304>.
- Hasibuan, D. R. 2019. "Kompetensi Dan Peran Mu'allim Dalam Pendidikan." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17(2). Doi: <https://doi.org/10.32729/edukasi.V17i2.462>.
- Herdianto, And Sriyanto. 2020. "Kepribadian Guru Muhammadiyah (Telaah Buku Phiwm)." *Al Hamra: Jurnal Studi Islam* 1(2):148–59. Doi: [10.30595/Ajsi.V1i2.10135](https://doi.org/10.30595/Ajsi.V1i2.10135).
- Ilmi, M. U., F. Setiawan, M. N. Hikmah, A. Kharisma, D. Feryawan, And Hanafie A. 2021. "The Basic Concepts Of Evaluation And Its Implementation In Ire Lessons In The Pandemic Era." *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 2(2):175–90. Doi: <https://doi.org/10.31538/Tijie.V2i2.50>.
- Jamil, Suprihatiningkrum. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'Arif, M. A. 2018. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):31–56. Doi: <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.
- Miles, Matthew B., And A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press.
- Muis, Yunidar. 2021. "Peran Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Pada Aspek Guru." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Mulia. 2020. "Pemanfaatan Ict Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi Di Sekolah Menengah Pertama Aceh Barat." *Jurnal Mudarrisuna* 10(1):110–24.
- Oktiasari, Rokhana, Hasyim Asyari, And M. Afif Zamroni. 2021. "Strategy Of Teacher Competency Development Program In Madrasah Tsanawiyah." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(2):442–56. Doi: <https://doi.org/10.31538/Ndh.V6i2.1592>.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2018. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah.
- Purnawanti, Enis, Mustiningsih, And Burhanuddin. 2016. "Supervisi Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Gugus Sekolah." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1(2):159–64.
- Rony, And S. A. Jariyah. 2020. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 1(1):79–100. Doi: <https://doi.org/10.31538/Tijie.V1i1.18>.
- Rosita, Riza, Djailani Ar, And Khairuddin. 2016. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Unggul Montasik." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4(1):27–136.
- Rusydi, St Rajiah. 2016. "Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)." *Jurnal Tarbawi* 1(2):139–48.
- Safrudin, Vitalia Rahmawati, And Ichsan Anshory. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 6(2):175–86.
- Sasmita, Reni, And Mhd Lailan Arqam. 2022. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Muhammadiyah." *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 5(1):21–31. Doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>.
- Setyawan, Farid. 2015. *Genealogi Dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Sudin, M. 2019. "Kepribadian Guru Muhammadiyah: Kompetensi Idela Dan Pembentukannya (Studi Di Smp Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang Tangerang Selatan)." *Uin Sunan Gunung Djati*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyani, Ory Syafari Jamel, Dolly Riri Ramdhanu Jamel Sutiyani, Adlin, Dedy Irawan, And Muchamad Arif Al Ardha. 2022. "Eksistensi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 21(2). Doi: <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.V21i2.8354>.
- Suyanto, And Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

- Syahrul, And Nurmayanti. 2019. "Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sma Muhammadiyah Kendari." *Jurnal Shautut Tarbiyah* 25(2):259–84. Doi: <http://Dx.Doi.Org/10.31332/Str.V25i2.1623>.
- Toom, A., J. Husu, And K. Tirri. 2015. "Cultivating Student Teachers? Moral Competencies In Teaching During Teacher Education." Pp. 11–31 In *International Teacher Education: Promising Pedagogies (Part C)*. Emerald Group Publishing Limited.
- Wahrudin, Bambang, And Mukhibat. 2017. "Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11(2):137–56. Doi: <https://Doi.Org/10.21580/Nw.2017.11.2.1832>.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt.Prestasi Pustakarya.